

# Ketahananmalangan Dan Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Lilis Yuliati Mulyani

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adversity and learning facilities together on Social Science Learning Achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. The sample in this study were students of state junior high schools in Bogor Regency. The samples in this study were 80 students who were selected randomly. The research method used is a survey, sampling technique using multistage sampling, data collection techniques using tests and questionnaires. Data analysis was performed with Multiple Linear Regression statistics. The results showed. There is a significant effect of adversity resistance, and learning facilities together on Social Science Learning Achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $F_{count} = 11.767$ . While the magnitude of the contribution of resilience and learning facilities together to learning achievement in Social Sciences is indicated by the coefficient of determination which is 23.4% while the remaining 76.6% is caused by other factors not examined in this study. There is a significant effect of resilience on Social Science Learning Achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the value of sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 3,425$ . There is a significant influence of learning facilities on Social Science Learning Achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the value of sig.  $= 0.002 < 0.05$  and  $t_{count} = 3.262$ .

**Key Words:** Accident Resilience; Learning Facilities; Social Studies Learning Achievement;

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketahananmalangan dan fasilitas belajar secara bersama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor yang berjumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa yang dipilih secara random. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, teknik sampling menggunakan *multistage sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan. Terdapat pengaruh yang signifikan ketahananmalangan, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 11,767$ . Sedangkan besarnya kontribusi ketahananmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu sebesar 23,4% sedangkan sisanya 76,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh yang signifikan ketahananmalangan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,425$ . Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $= 0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,262$ .

**Kata Kunci:** Katahanmalangan; Fasilitas Belajar; Prestasi Belajar IPS;

**Penulis Korespondensi:** (1) Lilis Yuliati Mulyani, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, (4) Email: lilisyuliati1807@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bahwasanya fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mengembangkan potensi anak diperlukan usaha yang maksimal dari segala bidang. Pada hasil studi *Programer for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh pada hari selasa 3 Desember 2019 bahwasannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia bagus dalam memahami untuk single text tetapi lemah di dalam memahami multiple text. Siswa Indonesia pandai dalam mencari informasi, mengevaluasi dan merefleksi informasi tetapi lemah dalam memahami informasi. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh adalah 371. Apalagi mulai maret 2020 Pemerintah telah menetapkan wabah corona virus atau Covid-19 sebagai Bencana Nasional sehingga sistem pembelajaran tatap muka di sekolah dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring. Maka dari itu siswa harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi lebih kuat, diharapkan siswa tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk dapat melewati tantangan-tantangan yang dihadapi sehingga mempunyai mental yang bagus.

Pengertian pendidikan menurut Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya (Hafid, dkk., 2014:28-29). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana secara sistematis dalam mengembangkan kesempurnaan hidupnya untuk menjadi dewasa.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan ketrampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi juga berfungsi mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial anak didik terhadap kehidupan di masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Negara Indonesia terus diupayakan guna memperbaiki *system* Pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek meliputi metode mengajar, sarana prasara, dan bagaimana guru dapat membangkitkan motivasi pelajar terhadap apa yang dipelajari. Pelajar yang mempunyai ketahanan yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa selalu bergantung kepada guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:895), fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Menurut Mauling (dalam Amirin, dkk. 2011:76), fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Kemudian Wahyuningrum (dalam Amirin, dkk. 2011:76) menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Sedangkan Amirin, dkk (2011:76) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau melancarkan suatu kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:895), fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Menurut Mauling (dalam Amirin, dkk. 2011:76), fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Kemudian Wahyuningrum (dalam Amirin, dkk. 2011:76) menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu

yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha". Sedangkan Amirin, dkk (2011:76) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau melancarkan suatu kegiatan.

Rendahnya Prestasi belajar IPS dapat dilihat dari nilai Raport yang diperoleh siswa pada akhir semester yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentunya prestasi belajar ini kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa. Hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal siswa diantaranya: ketahananmalangan, fasilitas belajar, kompetensi guru, partisipasi orang tua, kemandirian dalam belajar, faktor lingkungan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut ketahananmalangan, dan fasilitas belajar di rumah, merupakan faktor terpenting bagi penulis.

Pedoman interpretasi tes WAIS-R (*Wechsler Adult Intelligence Scale-Revised*) dan WISC-R (*Wechsler Intelligence Scale for Children-Revised*) mengklasifikasi Skor IQ adalah siswa yang mempunyai IQ diantara 90 – 110 mempunyai kemampuan rata-rata atau normal (Syah, 2014:182), apalagi siswa yang mempunyai IQ diatas 110 seharusnya tidak mempunyai kendala dalam pembelajaran IPS. Untuk itu tidak cukup hanya mengandalkan IQ saja dalam pemecahan masalah tapi juga diperlukan kecerdasan mengatasi masalah (ketahananmalangan) atau dinamakan AQ (*Adversity Quotient*). Pada umumnya ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan hidup kebanyakan orang berhenti berusaha sebelum tenaga dan batas kemampuan mereka benar-benar teruji. (Stoltz, 2000:7 – 8). Masih jarang siswa mempunyai mental baja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, biasanya akan melempar permasalahannya kepada orang lain, selalu orang lain yang disalahkan bukan instropeksi diri, lebih banyak mengeluh daripada berusaha, sehingga dapat mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pada pembelajaran IPS terpadu yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya Sejarah, Geografi dan Ekonomi, kadang siswa mendapatkan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, baik terstruktur maupun tidak terstruktur yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, kebanyakan siswa tidak mengerjakan dengan semestinya, mereka mengerjakan dengan hanya menyalin atau mencontek kepunyaan temannya tanpa mengerti dan memahami dari persoalan tugas tersebut. Persoalan ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor eksternal yaitu kurangnya fasilitas belajar di rumah, belum tentu siswa mempunyai ruang belajar yang mencukupi, tidak adanya daya dukung dalam pemecahan masalah seandainya siswa kesulitan dalam mengerjakan soal IPS, tidak ada orang yang membantu jika siswa merasa kesulitan, tidak ada sumber belajar yang cukup baik buku referensi maupun sumber belajar yang lain juga keterbatasan jaringan internet yang sangat dibutuhkan, apalagi pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring.

## METODE

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan, sedang metode yang digunakan adalah deskripsi analitis. Metode *survey* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode *survey* dengan pendekatan studi Regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Keerlinger mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dan sampel yang diambil dari populasi.. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

## HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu program IBM SPSS Statistics 22 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi *Model Summary: R, dan R Squared*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.214	5.029

- a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>), Ketahanmalangan (X<sub>1</sub>)  
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(Y)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Ganda dan Pengujian Partial

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.143	2	297.571	11.767	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1947.245	77	25.289		
	Total	2542.387	79			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>), Ketahanmalangan (X<sub>1</sub>)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian signifikansi Koefisien Regresi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.479	11.494		2.391	.019
	Ketahanmalangan (X <sub>1</sub> )	.277	.081	.342	3.425	.001
	Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	.303	.093	.326	3.262	.002

### 1. Pengaruh Ketahanmalangan dan Fasilitas Belajar, Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Hipotesis pertama menyatakan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai  $F_0 = 11,767$ , dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Selanjutnya pada tabel 4.10 diperoleh persamaan garis regresi ganda:

$$\hat{Y} = -27,479 + 0,277X_1 + 0,303X_2$$

Koefisien determinasi dari variabel ketahanmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 23,4% ( $R^2 = 0,234$ ).

## 2. Pengaruh Ketahanmalangan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Hipotesis kedua menyatakan:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai  $t_0 = 3,425$ , dan nilai  $Sig. = 0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Koefisien determinasi dari variabel ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperoleh melalui perhitungan:

$$\begin{aligned} R_{Y.X_1} &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koef. Korelasi } Y.X_1 \\ &= 0,342 \times 0,358 = 0,1224 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa sumbangan mutlak variabel ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 12,24%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 52,26%.

## 3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Hipotesis ketiga menyatakan:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai  $t_0 = 3,262$ , dan nilai  $Sig. = 0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Koefisien determinasi dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperoleh melalui perhitungan:

$$\begin{aligned} R_{Y.X_2} &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koef. Korelasi } Y.X_2 \\ &= 0,326 \times 0,343 = 0,1118 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 11,18%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 47,74%.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Ketahananmalangan dan Fasilitas Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa terdapat pengaruh ketahananmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara bersama-sama ketahananmalangan dan fasilitas belajar memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi 23,4% terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = -27,479 + 0,277X_1 + 0,303X_2$  dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a) = -27,479 menunjukkan bahwa ketahananmalangan dan fasilitas belajar paling rendah, sulit bagi siswa meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dengan baik, sedangkan nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,277$  dan  $b_2 = 0,303$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel ketahananmalangan ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y). angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu angka pada variabel ketahananmalangan, maka akan menaikkan angka prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,277, dan setiap ada kenaikan satu angka pada variabel fasilitas belajar, maka akan menaikkan angka prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,303.

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara maksimal dan memuaskan yang dapat dinyatakan dengan kata-kata atau angka setelah ia melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang terutama dinilai adalah aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Dalam penelitian ini, dibahas dua faktor yang secara bersama-sama memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yaitu: ketahananmalangan dan fasilitas belajar, artinya bahwa jika siswa memiliki ketahananmalangan yang baik dan fasilitas belajar yang memadai, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang cukup baik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### 2. Pengaruh Ketahananmalangan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ketahananmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketahananmalangan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Sumbangan mutlak variabel ketahananmalangan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa sebesar 12,24%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 52,26%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Stoltz (dalam Sudarman, 2012:60) menyatakan bahwa orang sukses dalam belajar, adalah orang yang memiliki *Adversity*

*Quotient* (AQ) tinggi. AQ sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stoltz, Carol Deweck (Sudarman, 2012:60) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai AQ tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi.

Faktor dominan pembentuk AQ adalah sikap pantang menyerah. Sikap inilah yang perlu ditanamkan kepada setiap siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan seseorang untuk tetap gigih dan tegar dalam kesulitan dan rintangan demi mencapai cita-cita. Saatnya membangun cara pandang siswa bahwa kesulitan adalah bagian dari pertumbuhan menuju kemandirian melalui kegigihan dan ketekunan. Kesulitan bukan disingkirkan dari hadapan siswa, melainkan keberanian perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menghadapi kesulitan dalam belajar di sekolah.

### 3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Sumbangan mutlak variabel fasilitas belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa sebesar 11,18%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 47,74%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Syah (2007:154) yang mengatakan bahwa, “Alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”. Senada dengan Syah, Slameto (2010:76) juga berpendapat, “Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur”. Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan pemanfaatan fasilitas belajar bagi siswa misalnya: (1) ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang akan mengganggu konsentrasi pikiran; (2) ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata; dan (3) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, pena, pensil, penghapus dan sebagainya.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan semakin produktif jika siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh fasilitas yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang optimal. Oleh karena itu, dengan adanya pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan lengkap diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang dihasilkan dapat maksimal.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 11,767.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan ketahanmalangan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,425.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,262.

## REFERENSI

- Agoes, S.(2001). *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, S. (2013). *Ketahanmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Alma. (2009). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Belajar)*. Bandung: Alfa Beta.
- Amirin, T.M. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baktiar K.S. (2015). *Prestasi Belajar Siswa dari Perspektif Penggunaan Sarana Prasarana dan Bimbingan Belajar*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Djaali. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, A. (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Istadi, I. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Liang G.T. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Lembaga Bina Prestasi.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M.Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cita.
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quatient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujanto, A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi U.S. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication